

## Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal di RSUD Muhammadiyah Delanggu

Anisah Nur Azizah, Nurul Soimah

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email : anisahnurazizah28@gmail.com; nurul\_shoimah@unisayogya.ac.id

### Abstrak

Angka Kematian Neonatus (AKN) di Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 5,9 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi di samping karena pengaruh ibu dalam kondisi hipertensi dan pendarahan, juga diakibatkan oleh faktor-faktor non medis. Tujuan dari penelitian ini diketahui dan memahami tentang asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal di RSUD Muhammadiyah Delanggu.

Metode yang digunakan peneliti yaitu kualitatif studi kasus dengan pendekatan observasional deskriptif tunggal pada bayi baru lahir normal. Responden dalam penelitian ini yaitu bayi Ny. M di RSUD Muhammadiyah Delanggu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi, wawancara serta dukungan oleh sumber catatan perawatan dan catatan medis. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Oktober 2023 - Agustus 2024. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini melakukan pengkajian dan pengumpulan data dasar merupakan tahap awal dari manajemen kebidanan yang menggunakan SOAP dengan pola pikir Varney yaitu pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, assesment dan kemudian penatalaksanaan yang sesuai dengan permasalahan yang dikeluhkan Bayi Ny. M usia 6 jam - 7 hari yaitu Bayi Baru Lahir Normal. Data yang dikumpulkan peneliti melalui pemeriksaan langsung pada bayi baru lahir dengan orang tua nya maupun keluarga terdekatnya. Berdasarkan asuhan yang diberikan pada Bayi Ny. M telah dilakukan asuhan selama 7 hari. Asuhan kebidanan yang dilakukan yaitu pencegahan kehilangan panas, pembersihan jalan nafas, memotong dan merawat tali pusat, memberikan IMD, melakukan pemeriksaan fisik, pemberian injeksi vitamin K, pemberian salep mata, rawat gabung, memandikan bayi, membedong bayi, dan memberikan imunisasi HB0, memberitahu tentang tanda –tanda bahaya, menjaga kehangatan bayi, mengajari cara menyusui yang baik dan benar.

**Kata Kunci :** Asuhan Kebidanan;Bayi Baru Lahir; Normal;ASI Eksklusif;Perawatan Tali Pusat

### *Obstetric care for normal newborns at PKU Muhammadiyah Delanggu Hospital*

#### **Abstract**

*The Neonatal Mortality Rate (AKN) in Central Java in 2021 is 5.9 per 1,000 live births. The causes of infant death, apart from the influence of the mother in conditions of hypertension and bleeding, are also caused by non-medical factors. The aim of this research is to know and understand midwifery care for normal newborns at RSUD Muhammadiyah Delanggu.*

*The method used by researchers is a qualitative case study with a single descriptive observational approach on normal newborn babies. The respondent in this study was the baby Mrs. M at RSUD Muhammadiyah Delanggu. Data collection methods were carried out by means of observation, interviews and support from sources of care records and medical records. Data collection will be carried out from October 2023 - August 2024. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

*This research conducted an assessment and collection of basic data which was the initial stage of midwifery management using SOAP with Varney's mindset, namely subjective data assessment, objective data assessment, assessment and then management according to the problems complained of by Mrs. Baby. M aged 6 hours - 7 days, namely Normal Newborn. Data collected by researchers through direct examination of newborn babies with their parents and closest family. Based on the care given to Mrs. M has been in care for 7 days. Midwifery care provided is preventing heat loss, clearing the airway, cutting and caring for the umbilical cord, providing IMD, carrying out physical examinations, giving vitamin K injections, giving eye ointment, nursing care, bathing the baby, swaddling*

*the baby, and giving HBO immunization, informing about danger signs, keeping the baby warm, teaching how to breastfeed properly and correctly.*

**Keywords:** *Midwifery Care; Newborn Babies; Normal; Exclusive Breastfeeding; Umbilical Cord Care*

## 1. Pendahuluan

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir sampai 28 hari pertama kehidupan dan pada usia kehamilan 37 minggu sampai dengan 42 minggu dengan berat badan 2500-4000 gram. Neonatus adalah bayi yang baru lahir sampai usia 4 minggu (0-28) yang mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrasuterin (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022).

Menurut WHO terdapat sekitar 2,3 juta bayi baru lahir meninggal pada tahun 2022. Bulan pertama kehidupan adalah periode paling rentan untuk kelangsungan hidup anak. Angka Kematian Bayi di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Data yang dilaporkan kepada Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak menunjukkan jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari seluruh kematian balita, 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian). Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Sementara itu, kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari-11 bulan).

Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita (Kemenkes RI, 2022). Angka Kematian Neonatus (AKN) di Jawa Tengah tahun 2021 sebesar 5,9 per 1.000 kelahiran hidup. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 74,3 % kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah. Tren angka kematian neonatal, bayi dan balita dari tahun ke tahun sudah menunjukkan penurunan. Kabupaten/ Kota dengan AKN tertinggi adalah Kota Magelang dan terendah adalah Kota Surakarta. Sebesar 42,9 persen kabupaten/ kota mempunyai AKN yang lebih rendah dibandingkan AKN tingkat provinsi (Jateng Dinkes, 2021).

Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian neonatal dilakukan dengan meningkatnya persalinan di tenaga kesehatan dan utamanya di fasilitas kesehatan, meningkatnya kunjungan neonatal oleh tenaga kesehatan menjadi 3 kali (6-48 jam setelah persalinan, hari ke -3 sampai ke -7 serta hari ke -8 sampai ke -28). Dampak dari penanganan pada bayi baru lahir yang tidak tepat dapat menyebabkan komplikasi yang dapat terjadi dan akan mengakibatkan cacat seumur hidup, bahkan kematian. Misalnya pada bayi baru lahir apabila tidak mengatur suhu tubuhnya secara memadai dan dapat terjadi kedinginan jika kehilangan panas tidak segera dicegah bayi akan mengalami hipotermi yang menyebabkan hipoglikemi dan akhirnya dapat terjadi kerusakan otak, oleh sebab itu pencegahan merupakan hal terbaik yang harus dilakukan supaya neonatus dapat melalui periode transisi dengan baik dari fase pertumbuhan dan perkembangan bayi (Raskita Rahma Yuila, 2022).

Masyarakat saat ini masih mempercayai mitos-mitos pada bayi baru lahir. Mitos tersebut merugikan bayi bahkan dapat menyebabkan bayi kesakitan atau infeksi sehingga mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan menurun. Mitos-mitos yang masih berlangsung seperti memberikan koin pada tali pusat, membldong bayi agar tidak bengkok, memakaikan gurita terlalu kencang, dan lainnya. Mitos tali pusat yang diganjal dengan koin dan dilapisi dengan kain kasa steril agar tidak bodong. Pemberian tersebut menyebabkan infeksi dan dapat membahayakan bayi, berdampak pada lama keringnya tali pusat dan kesakitan pada bayi. Kemungkinan setiap bayi yang sudah puput pusat memang ada kemungkinan memiliki pusat bodong. Akan tetapi, tidak semua bayi pasti mengalami hal tersebut jika tidak diganjal dengan uang logam. Kejadian seperti ini dapat diselesaikan melalui KIE perawatan tali pusat yang benar dari tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan) kepada keluarga bayi terutama orangtua bayi (Ernawati, 2018).

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti yaitu kualitatif studi kasus dengan pendekatan observasional deskriptif, subyek penelitian kasus tunggal pada bayi baru lahir normal. Responden dalam penelitian ini yaitu bayi Ny. M di RSUD Muhammadiyah Delanggu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi, wawancara serta dukungan oleh sumber catatan perawatan dan catatan medis. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Oktober 2023 - Agustus 2024. Analisis data dengan mengumpulkan data primer dan sekunder, kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan dengan cara narasi. Pengambilan data menggunakan dasar etika penelitian menurut Notoatmodjo (2018) dengan meliputi informed consent dilanjutkan dengan menjaga privasi klien, menjaga kerahasiaan klien, kejujuran informasi yang didapatkan dan tidak merugikan pihak manapun.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Data Subyektif

Dikunjungan pertama (23 Maret 2024) jam 08: 40 WIB di RSUD Muhammadiyah Delanggu. Ny. M mengatakan sangat senang dengan kelahiran putranya. Ibu mengatakan bayi nya lahir pada jam 01.00 WIB, umur kehamilan 39 minggu + 5 hari. Bayi tersebut berjenis kelamin laki laki, Ibu mengatakan bayi sudah BAK 3 kali dengan warna bening dan bau khas urine. Bayi sudah BAB 1 kali dengan warna hijau kehitaman (mekonium). Ibu mengatakan bahwa ASI sudah keluar. Ibu mengatakan bahwa dirinya belum mengetahui bagaimana perawatan bayi baru lahir. Ny . M mengatakan bayi sering tidur, Ny . M mengatakan bayi tidak ada keluhan ketika istirahat tidur. Riwayat kelahiran bayi lahir spontan, menangis kuat, gerak aktif, tonus otot baik, warna kulit kemerahan, air ketuban jernih.

Dikunjungan kedua (25 Maret 2024) jam 09.40 WIB. Data subjektif yang ditemukan berdasarkan anamnesa terhadap Ny. M. Ibu mengatakan tidak ada keluhan. Bayi berusia 2 hari. Bayi menyusui 2 jam sekali bergantian kanan kiri payudara, Posisi menyusui dan teknik menyusui sudah benar sesuai yang telah diajarkan. BAK : 4 kali/hari, BAB : 1 kali/hari. Ibu mengatakan bayi dimandikan 2 kali sehari, Perawatan tali pusat selalu dibersihkan dan dikeringkan.

Dikunjungan ketiga (29 Maret 2024) jam 15.20 WIB. Hasil anamnesa yang didapatkan terhadap Ny. M. Ibu mengatakan tidak ada keluhan dan keadaan bayi normal dan sehat. Tidak terdapat tanda – tanda bahaya pada bayi. Bayi berusia 7 hari. Bayi menyusui 2 jam sekali bergantian kanan kiri payudara, BAK : >8x/hari, BAB : >4x/hari, Tidur : >14 jam/hari. Ibu mengatakan bayi dimandikan 2 kali sehari. Ibu mengatakan tali pusat telah lepas (puput) pada tanggal 28 Maret 2024. Ibu mengatakan nyaman dalam posisi menyusui dan teknik menyusui ibu sudah benar.

#### 3.1.2. Data Obyektif

Kunjungan 1 (23 Maret 2024 jam 08: 40 WIB di RSUD Muhammadiyah Delanggu). Data Objektif yang didapatkan dari Bayi Ny. M umur 6 jam, Bayi lahir pukul 01:00 WIB pada umur kehamilan 39 minggu + 5 hari. Keadaan umum baik, kesadaran composmentis, suhu 36,8 C, Pernafasan 40 x/Menit, Berat Badan 2.700 gram, Panjang Badan 47 cm. Pemeriksaan fisik didapatkan semuanya normal, tali pusat normal tidak ada infeksi, dan beberapa reflek yang sesuai usia seperti Pemeriksaan refleks, refleks Moro + relaksi seperti akan memeluk karena adanya rangsangan membuat bayi kaget. Refleks rooting + terdapat refleks mencari puting susu saat diberikan rangsangan dengan jari dimulut. Refleks graps + respon tangan bayi langsung menggenggam. Refleks sucking + refleks menghisap saat bayi diberi stimulasi. Refleks to nick neck + terdapat reaksi perubahan posisi bila disentuh kepala. Babinsky + terdapat reflek kaki bayi ketika diberikan sentuhan.

Kunjungan 2 (rumah pasien tanggal 25 Maret 2024 jam 09.40 WIB). Data Objektif yang didapatkan, keadaan umum bayi baik, kesadaran composmentis. Mata tidak terdapat odema, konjungtiva merah muda, kulit bayi kemerahan dan tidak kuning, tidak terdapat retraksi dinding dada, Bayi tampak tidak rewel dan

menangis, observasi TTV dalam batas normal S : 36,5 C, N 142x/menit, R : 42x/menit, observasi tali pusat tampak bersih, tidak ada tanda tanda infeksi, dan perdarahan, tidak terdapat tanda tanda bahaya bayi baru lahir.

Kunjungan 3 (rumah pasien tanggal 29 maret 2024 jam 15.20 WIB). Data Objektif yang didapatkan, keadaan umum bayi baik, Kesadaran : Composmentis, TTV: Suhu: 36,8 C, Nadi : 144x/menit, RR: 45x/menit. Pemeriksaan Fisik, mata tidak ada oedema, konjungtiva merah muda, kulit bayi kemerahan, tidak kuning, dada tidak ada retraksi dinding dada, Abdomen : tali pusat sudah terlepas.

### **3.1.3. Analisa**

Analisa kunjungan 1 (23 Maret 2024 jam 08: 40 WIB di RSUD Muhammadiyah Delanggu). Bayi Ny. M umur kehamilan 39 minggu + 5 hari bayi baru lahir normal usia 6 jam, persalinan spontan.

Analisa kunjungan 2 (rumah pasien tanggal 25 maret 2024 jam 09.40 WIB) Bayi Ny. M jenis kelamin laki-laki BBLC umur 3 hari dalam keadaan normal, tidak terdapat tanda infeksi pada area pelepasan tali pusat dan tidak terdapat tanda-tanda bahaya bayi baru lahir

Analisa kunjungan 3 (rumah pasien tanggal 29 maret 2024 jam 15.20 WIB) Bayi Ny. M jenis kelamin laki-laki BBLC umur 7 hari dalam keadaan normal.

### **3.1.4. Penatalaksanaan**

Penatalaksanaan kunjungan 1 (23 Maret 2024 jam 08: 40 WIB di RSUD Muhammadiyah Delanggu). Memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan bayinya normal seperti : Nadi : 140x/menit, Suhu : 36,5 C, RR: 45x/menit, Mengajarkan kepada ibu cara perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi, Mengajarkan kepada ibu teknik menyusui dengan benar. Menganjurkan kepada ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi yaitu mengeringkan tubuh bayi menggunakan handuk atau kain bersih, bayi harus tetap berpakaian yang kering dan lembut, ganti popok dan baju setiap kali basah dan jangan tidurkan bayi ditempat yang dingin atau banyak angin, Menganjurkan ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan pemberian ASI eksklusif dan menyusui secara on demand, Memberitahu ibu tanda bahaya bayi baru lahir.

Penatalaksanaan kunjungan kedua (rumah pasien tanggal 25 maret 2024 jam 09.40 WIB). Memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan bayinya normal dan sehat seperti : Nadi : 142x/menit, Suhu : 36,5 C, RR: 42x/menit, mengingatkan kepada ibu untuk menjaga personal

hygiene bayi dan kebersihan tali pusat, Mengingatkan ibu untuk terus menyusui secara on demand, memberitahu ibu untuk menjaga kelamatan bayi baru lahir.

Penatalaksanaan Kunjungan 3 (rumah pasien tanggal 29 maret 2024 jam 15.20 WIB). Memberitahu ibu bahwa dari hasil pemeriksaan tidak terdapat tanda bahaya umum bayi, bayi dalam keadaan sehat dan normal. Mengevaluasi ibu tentang menjaga kehangatan bayi. Mengajukan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan tanpa makanan tambahan dan dilanjutkan sampai 2 tahun. Dikunjungan terakhir ini ibu sudah menyusui bayinya setiap 2 jam sekali. Perawatan bayi baru lahir dirumah menggunakan buku KIA.

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1. Data Subyektif**

Pertemuan pertama kunjungan neonatus 1 usia 6 jam, Ny. M mengatakan bayi lahir normal dan sehat. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu dengan berat badan 2500 - 4000 gram (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2019). Ibu mengatakan bahwa ASI sudah keluar. Ibu mengatakan pada saat menyusui bayi tidak rewel. Ibu mengatakan bahwa ibu menyusui selama 2 jam sekali.

Frekuensi menyusui yang baik sekitar 10 sampai 12 kali perhari atau minimal 8 kali perhari dan 10 sampai 20 menit untuk masing masing payudara. Jarak menyusui satu setengah jam atau 2 jam sekali .

Sedangkan untuk kriteria kelancaran Air Susu Ibu (ASI) dapat dilihat dengan ciri-ciri bayi akan terlihat puas setelah menyusu, bayi akan tertidur pulas, tidak menangis, bayi tampak sehat, dan terdapat kenaikan berat badan 500 gram setiap (Yulianto et al., 2022).

Ibu belum mengetahui bagaimana perawatan bayi baru lahir. Pengetahuan ibu mengenai perawatan BBL adalah faktor yang penting mempengaruhi keterlibatan ibu untuk meningkatkan kesuksesan dalam angka harapan hidup bayi. Untuk itu diperlukan pengetahuan ibu mengenai perawatan BBL dapat terlaksana dan juga adekuat. Kemampuan ibu dalam melakukan merawat BBL juga dipengaruhi dari latar belakang budaya di lingkungannya, karena banyak mitos yang tersebar dari suatu budaya yang tidak sesuai dengan cara merawat BBL yang tepat, bisa juga informasi didapatkan terutama dari orangtuanya. Dari hasil penelitian sebelumnya diperoleh bahwa responden tingkat pendidikan baik dengan kemampuan yang baik sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan ibu merawat Bayi Baru Lahir (Ramadhan et al., 2022).

Perawatan bayi baru lahir yang harus ibu ketahui yaitu pastikan bahwa pemberian ASI dimulai dalam waktu 1 jam setelah bayi lahir, perawatan tali pusat pada saat kelahiran dan setelah kelahiran dianggap suatu usaha yang efektif untuk mencegah terjadinya infeksi tali pusat. Memandikan bayi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar tubuh bayi bersih, terasa segar, dan mencegah kemungkinan infeksi. Merawat kebersihan bayi khususnya cara memandikan bayi dan perawatan tali pusat merupakan tantangan bagi orang tua terutama bagi mereka baru pertama kali mempunyai seorang bayi. Tidak sedikit dari ibu yang tidak mengetahui cara memandikan dan membersihkan tali pusat yang benar. Mengikuti jadwal imunisasi serta melakukan kunjungan neonatus (Sari Wahyuni et al., 2022).

Pada pertemuan kedua kunjungan neonatus 3 hari setelah bayi lahir, Ibu mengatakan tidak ada keluhan. Ibu mengatakan bahwa ibu menyusui selama 2 jam sekali. Pada saat bayi lahir dilakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada bayi berhasil. Inisiasi Menyusui Dini atau Permulaan Menyusui Dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir. Sebenarnya bayi manusia juga seperti mamalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri. Asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan the breast crawl atau merangkak mencari payudara sendiri (Adam et al., 2016).

Ibu menyusui dengan posisi metode cradle hold yaitu dengan cara memangku bayi dengan tangan kanan dan perut bayi menempel pada perut ibu. Beberapa bayi baru lahir dapat menyusu segera bila diletakkan pada payudara dan sebagian lainnya memerlukan 48 jam untuk menyusu secara efektif. Kemampuan BBL cukup bulan untuk menelan dan mencerna makanan masih terbatas, kurang dari 30 cc (Sondakh, 2018).

Ibu mengatakan bayi dimandikan 2 kali sehari. Memandikan bayi dapat dilakukan minimal 6-24 jam setelah melahirkan. Bayi baru lahir biasanya diseliputi oleh verniks, suatu zat yang menyerupai lilin menutupi bayi saat lahir, harus dibilarkan terserap kedalam kulit karena ini merupakan pelembab yang luar biasa. Jika rambut bayi perlu dicuci, gunakan air dan sisir saja untuk mengangkat kotoran. Dalam beberapa hari pertama bayi dapat dibersihkan dengan cara bersihkan bagian atas dan bawah dengan menggunakan kapas (organik jika memungkinkan) dan air, dengan lembut membasuh mukanya (hati-hati disekitar area halus sekitar mata) dan area popok. Ini memungkinkan kulit bayi anda menyesuaikan diri dengan dunia luar (Anggraini & Nopitasari, 2020).

Perawatan tali pusat yang baik dan jika dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir sedikit saja melakukan perawatan tali pusat yang kurang benar maka bayi dapat mengalami infeksi (Tetanus Neonatorum) dan bisa saja mengakibatkan kematian (Anggraini & Nopitasari, 2020). Perawatan tali pusat selalu dibersihkan dan dikeringkan. Posisi menyusui dan teknik menyusui sudah benar sesuai yang telah

diajarkan. Teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet, ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusu (Wulandari & Handayani, 2021).

Pada pertemuan Ketiga kunjungan neonatus hari ke 7 setelah bayi lahir, Ny. M. mengatakan tidak ada keluhan. Bayi menyusui 2 jam sekali bergantian kanan kiri payudara. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu (Azka et al., 2020). Tidur : >14 jam/hari. Tidur yang nyenyak, pertumbuhan otak bayi akan mencapai puncaknya karena tubuh bayi akan menghasilkan hormon pertumbuhan tiga kali lebih banyak daripada ketika bayi terjaga. Oleh karena itu, bayi yang tidur lebih lama, pertumbuhan dan perkembangan bayi akan tercapai secara optimal dan itu akan memungkinkan tubuh untuk memperbaiki dan memperbarui semua sel dalam tubuh (Sukmawati & Nur Imanah, 2020).

Pengetahuan ibu terhadap imunisasi merupakan faktor yang sangat penting, agar ibu dapat cepat tanggap dan tahu apa yang harus dilakukan ketika timbul efek samping pada anaknya untuk mendapatkan cakupan kelengkapan imunisasi (Sarfraz, 2017). Kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu akan membawa sikap negatif dan rasa takut akan efek samping imunisasi yang nantinya akan berdampak pada pandangan ibu dan kemauan ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi. Sehingga ada ibu yang berpandangan bahwa imunisasi akan menjadi hal yang merugikan bagi anaknya (Septiarini, 2015). Pemberian informasi melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang imunisasi merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dan preventif untuk pencegahan penyakit, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran orangtua membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap (Fitriani, 2023).

### 3.2.2. Data Obyektif

Bayi Ny. M umur 6 jam, Bayi lahir pada tanggal 23 Maret 2024, pukul 01:00 WIB pada umur kehamilan 39 minggu + 5 hari. Bayi Ny. M lahir normal, jenis kelamin laki - laki, berat badan 2700 gram, panjang badan 47 cm, ekstremitas lengkap, reflek bagus, pergerakan aktif, anus (+). Keadaan umum baik. Riwayat kelahiran, bayi lahir spontan, menangis kuat, gerak aktif, tonus otot baik, warna kulit kemerahan, air ketuban jernih. Hal ini sesuai dengan teori dimana bayi baru lahir normal dan sehat apabila warna kulit merah, denyut jantung >100 x/menit, menangis kuat, tonus otot bergerak aktif, pernafasan baik dan tidak ada komplikasi pada bayi tersebut.

Jenis kelamin laki - laki, berat badan 2700 gram, Berat badan bayi umumnya naik 30 gram perhari pada umur 0-3 bulan, atau 420 gram selama 14 hari. Kenaikan berat badan bayi merupakan dalam batas normal yaitu 500 gram selama 14 hari. Berat badan bayi merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi untuk menilai pertumbuhan fisik dan status gizi. Pemberian ASI yang adekuat berpengaruh dalam kenaikan berat badan bayi dan asupan makanan yang diperoleh bayi juga dipengaruhi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu selama menyusui (Civilization et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengukuran panjang badan bayi didapatkan 47 cm. Pada saat usia bayi 6 jam, peneliti melakukan pemeriksaan fisik bayi, didapatkan kepala Bentuk kepala mesocephal, tidak terdapat cephal hematoma, tidak anencephaly, tidak ada caput succedenum, lingkar kepala : 33 cm. Mata simetris, tidak ada perdarahan dan kotoran, sklera putih dan konjungtiva merah muda, reflek Eyeblink (+), reflek pupil (+). Hidung tidak ada sekret, Stridor (+), tidak ada gerakan cuping hidung. Bersih, bibir tidak sumbing, terdapat langit- langit mulut, refleks rooting (+), sucking (+), swallowing (+). Telinga simetris, terbentuk sempurna, tidak ada pengeluaran. Leher tidak terdapat pembengkakan kelenjar thyroid, tidak

terdapat pembesaran vena jugularis serta kelenjar limfe. Dada simetris, lingkaran dada 33 cm, retraksi dinding dada (-). Tali pusat dalam keadaan terbuka, tidak ada perdarahan, tidak ada kemerahan. Abdomen normal, tidak ada pembesaran hepar. Kulit kemerahan dan turgor kulit pada bagian perut baik. Punggung tidak ada spinabifida. Ekstremitas atas dan bawah normal, tidak ada polidaktil, dan refleks ka/ki (+). Genetalia bersih, tidak ada kelainan, ujung penis berlubang, kedua testis sudah turun di skrotum. Anus berlubang, tidak ada kelainan, sudah BAB dan BAK, mekonium sudah keluar.

Refleks yaitu suatu gerakan yang terjadi secara otomatis dan spontan tanpa disadari pada bayi normal. Beberapa refleks pada bayi baru lahir seperti, refleks menghisap (sucking) sentuhkan puting susu ke ujung mulut bayi otomatis bayi akan menghisap, refleks mencari atau memutar (rooting) sentuh bibir atau pipi diakan memalingkan kepalanya ke arah benda yang menyentuhnya, refleks menelan (swallowing) beri bayi minum atau asi akan terjadinya otot – otot tenggorokan menutup trakea dan membuka esophagus ketika minuman berada dalam mulut, refleks menggenggam (graps) tempatkan jari ditelapak bayi akan terjadi jari – jari akan langsung menggenggam sangat kuat, refleks tonik leher gerakan kepala bayi ke samping, refleks moro bayi akan terkejut apabila ada suara keras (Octaviani Chairunnisa & Widya Juliarti, 2022).

Kunjungan neonatus ke 2 data objektif yang didapatkan, keadaan umum bayi baik, kesadaran komposmentis. Mata tidak terdapat odema, konjungtiva merah muda, kulit bayi kemerahan dan tidak kuning, tidak terdapat retraksi dinding dada, Bayi tampak tidak rewel dan menangis, observasi TTV dalam batas normal S : 36,5 C, N 142x/menit, R : 42x/menit, observasi tali pusat tampak bersih, tidak ada tanda infeksi, dan perdarahan, tidak terdapat tanda bahaya bayi baru lahir. Bayi BAK : 4 kali/hari, BAB : 1 kali/hari.

Menurut (Ernawati, 2018), tanda bahaya pada neonatus meliputi bayi tidak mau menyusu, kejang, lemah, sesak napas (frekuensi napas  $\geq 60$  kali / menit, terdapat tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam, bayi merintih atau menangis terus-menerus, tali pusat kemerahan sampai dinding perut berbau atau bernanah, demam, diare (BAB lebih dari 3 kali sehari), kulit atau mata bayi kuning, tinja berwarna pucat.

Pengeluaran urin dan mekonium normalnya keluar pada 24 jam pertama. Mekonium memiliki karakteristik berwarna hitam kehijauan dan lengket (Sondakh, 2018). Jika bayi tidak BAB dan BAK dalam 24 jam pertama perlu mendapat perhatian khusus dan kemungkinan bisa terjadi atresia rekti dan anus. Bayi sudah BAK 3 kali dengan warna bening dan bau khas urine. Bayi sudah BAB 1 kali dengan warna hijau kehitaman. Mekonium merupakan kotoran atau feses pertama bayi, berwarna hijau, kental dan lengket yang seharusnya dikeluarkan bayi di beberapa hari pertama kehidupannya. Jika mekonium dikeluarkan menjelang persalinan dan bercampur dengan cairan ketuban maka cairan ketuban menjadi tercemar, yang tadinya jernih dan licin berubah menjadi hijau keruh. Cairan inilah yang bersifat beracun bila terhirup oleh janin di saat kepala bayi keluar dari rahim ibu.

Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa diberikan makanan yang lain dengan frekuensi pemberian ASI setiap 2 jam sekali. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu. Manfaat bagi bayi diantaranya adalah perlindungan terhadap infeksi, Meyusui meningkatkan kecerdasan, dan dikaitkan dengan pendapatan yang lebih tinggi ketika kehidupan dewasa (Marni & Winarti, 2024).

Kunjungan neonatus ke 3 data objektif yang didapatkan, keadaan umum bayi baik. Pemeriksaan Fisik, mata tidak ada oedema, konjungtiva merah muda, kulit bayi kemerahan, tidak kuning, dada tidak ada retraksi dinding dada, Abdomen : tali pusat sudah terlepas. Menurut (Nabila et al., 2021) akan puput atau lepas umumnya dalam satu minggu kehidupan, namun pada beberapa kasus dapat lebih lambat hingga 10-14 hari setelah bayi lahir. Tali pusat akan mengering dengan sendirinya dan terlepas dari tubuh bayi.

Orangtua tidak usah memaksakan untuk melepas tali pusat bayi karena akan menyebabkan perdarahan dan adanya risiko terinfeksi.

Data Objektif yang ditemukan selama 3 kali kunjungan, bayi didapati mengalami perubahan adaptasi fisiologis. Transisi atau proses adaptasi bayi baru lahir yang paling dramatis dan cepat terjadi pada empat aspek, yaitu pada sistem pernapasan, sistem sirkulasi/ kardiovaskular, kemampuan termoregulasi, dan kemampuan menghasilkan sumber glukosa. Selain itu, pada sistem tubuh lainnya juga terjadi perubahan, walaupun tidak jelas terlihat bayi akan mengalami perubahan nafas dikarenakan perkembangan paru. Paru berasal dari titik tumbuh (jaringan endoderm) yang muncul dari faring yang kemudian bercabang kembali membentuk struktur percabangan bronkus.

Bayi baru lahir belum mampu mengatur suhu tubuh mereka sehingga mereka dapat mengalami stres akibat perubahan lingkungan. Pada saat bayi meninggalkan lingkungan rahim ibu yang hangat, bayi kemudian masuk ke dalam lingkungan ruang bersalin yang jauh lebih dingin. Bayi baru lahir/neonatus dapat menghasilkan panas dengan tiga cara, yaitu menggigil, aktivitas volunter otot, dan termogenesis yang bukan melalui mekanisme menggigil. Sistem imun bayi baru lahir masih belum matur sehingga neonatus rentan mengalami infeksi dan alergi. Sistem imun yang matur akan memberi kekebalan alami maupun kekebalan dapatkan. Kekebalan alami terdiri dari struktur pertahanan tubuh yang mencegah atau meminimalkan infeksi (Octavilanil Chailrunnilsa & Wildya Julilartil, 2022).

Perubahan fisiologis juga terdapat pada perubahan pada sistem ginjal, walaupun ginjal sangat penting dalam kehidupan janin, muatannya terbilang kecil hingga setelah kelahiran. Urine bayi encer, berwarna kekuning-kuningan, dan tidak berbau. Warna coklat dapat disebabkan oleh lendir bebas membrane mukosa dan udara asam dan akan hilang setelah bayi banyak minum. Bayi tidak mampu mengencerkan urine dengan baik saat mendapat asupan cairan, dan juga tidak dapat mengantisipasi tingkat larutan yang tinggi atau rendah dalam darah. Urine pertama dibuang saat lahir dan dalam 24 jam, dan akan semakin sering dengan banyaknya cairan yang masuk (Pelta, 2012).

### **3.2.3. Analisa**

Bayi Ny. M umur kehamilan 39 minggu + 5 hari bayi baru lahir normal. Persalinan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun bayi.

### **3.2.4. Penatalaksanaan**

Penatalaksanaan yang diberikan pada kunjungan pertama, ialah dilakukan pemeriksaan pernafasan, warna kulit, gerakan aktif atau tidak, ditimbang, ukur panjang badan, lingkaran lengan, lingkaran dada, pemberian salep mata, vitamin K1, hepatitis B, serta KIE perawatan tali pusat, teknik menyusui, menjaga kehangatan bayi, serta pemenuhan nutrisi ASI Eksklusif. Imunisasi Hepatitis B pertama (HB 0) diberikan 1-2 jam setelah pemberian Vitamin K1 secara intramuskular. Imunisasi Hepatitis B bermanfaat untuk mencegah infeksi Hepatitis B terhadap bayi, terutama jalur penularan ibu-bayi. Penularan Hepatitis pada bayi baru lahir dapat terjadi secara vertikal (penularan ibu ke bayinya pada waktu persalinan) dan horisontal (penularan dari orang lain). Dengan demikian untuk mencegah terjadinya infeksi vertikal, bayi harus diimunisasi Hepatitis B sedini mungkin (Kemenkes RI, 2022).

Perawatan tali pusat, yaitu dilakukan dengan cara ibu harus mencuci tangan terlebih dahulu sebelum dan sesudah melakukan perawatan tali pusat. kemudian membersihkan tali pusat dengan air bersih dari ujung ke pangkal sampai ke daerah sekitar tali pusat, lalu dikeringkan dengan kassa steril, tali pusat tidak boleh dibubuhi ramu-ramuan, dan sebagainya, mengingatkan untuk popok harus dibawah tali pusat, dan

perawatan tali pusat dapat dilakukan tidak hanya saat mandi tetapi tali pusat dapat dibersihkan bila kotor. Usahakan tali pusat dalam kondisi kering apabila tali pusat berwarna merah, mengeluarkan cairan pus dan berbau. Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi seperti tetanus neonatorum pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Damanik, 2019).

Teknik menyusui dengan benar yaitu saat bayi menyusui terlebih dahulu keluarkan air susu ibu dan oleskan pada puting dan aerola ibu, kemudian mulut bayi terbuka lebar ibu dapat memasukan puting susu hingga mencapai aerola sehingga bayi tidak hanya mengenyot bagian puting tetapi bagian aerola, dan saat menyusui suara bayi tidak terdengar mengecap yang terdengar hanya suara menelan saja dan melepaskan saat bayi disusui menggunakan jari kelingking yaitu masukan jari kelingking kesudut mulut bayi dan setelah menyusui bayi disendawakan dengan cara digendong dan ditepuk punggung bayi dengan pelan-pelan (Pelta, 2018).

Menjaga kehangatan bayi yaitu mengeringkan tubuh bayi menggunakan handuk atau kain bersih, bayi harus tetap berpakaian yang kering dan lembut, ganti popok dan baju setiap kali basah dan jangan tidurkan bayi ditempat yang dingin atau banyak angin. Bayi baru lahir tidak dapat mengatur suhu tubuhnya sendiri sehingga dengan cepat terjadi kehilangan panas apabila tidak segera dicegah. Mekanisme kehilangan panas pada bayi dapat terjadi melalui : Evaporasi adalah kehilangan panas tubuh melalui penguapan dari kulit tubuh yang basah ke udara, karena air/cairan ketuban. Konduksi adalah kehilangan panas melalui kontak langsung antara tubuh bayi dan benda atau permukaan yang temperaturnya lebih rendah. Konveksi adalah kehilangan panas tubuh bayi melalui aliran udara sekitar bayi yang lebih dingin. Radiasi adalah Kehilangan panas badan bayi melalui pemancaran/radiasi dari tubuh bayi ke lingkungan sekitar bayi yang lebih dingin (Annisa UI Mutmailnnaah,dkk, 2017).

Memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan pemberian ASI eksklusif secara on demand, yaitu bayi yang hanya di berikan ASI saja tanpa makanan/milnuman tambahan, kecuali mineral, vitamin, obat-obatan selama bayi berusia 6 bulan. ASI yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan bayi setiap saat dalam pemberian, apabila bayi tidur,sebaiknya dibangunkan selang 2 jam sekali. Selama beberapa minggu pertama, bayi perlu diberi ASI setiap 2,5 –3 jam sekali. Menjelang akhir minggu keenam, sebagian besar kebutuhan bayi akan ASI setiap 4 jam sekali. Jadwal ini baik sampai bayi berumur antara 10 – 12 bulan. Pada usia ini sebagian besar bayi tidur sepanjang malam sehingga tak perlu lagi memberi makanan di malam hari (Marni & Winarti, 2024).

Penatalaksanaan yang diberikan pada kunjungan kedua, ialah melakukan pemeriksaan fisik, melakukan perawatan tali pusat, pemberian ASI Eksklusif, personal hygiene, pola istirahat, keamanan dan tanda-tanda bahaya. Memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan bayinya normal dan sehat. Menganjurkan kepada ibu untuk tetap menjaga personal hygiene bayi dan kebersihan tali pusat bayi dengan prinsip bersih dan kering agar tidak terjadi infeksi pada bayi. Menyampaikan kepada ibu tanda – tanda bahaya seperti suhu tubuh panas  $>38\text{ C}$  atau terlalu dingin  $<36\text{ C}$ , tangisan rintih, sulit bernafas, susah minum, tali pusat terlihat kemerahan, keluar cairan, berbau busuk, kulit berwarna kuning, apabila mengalami tanda bahaya tersebut meminta ibu segera membawa bayinya ketenaga kesehatan. Menyarankan ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa diberikan makanan yang lain dengan frekuensi pemberian ASI setiap 2 jam sekali. Menganjurkan kepada ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi yaitu dengan memakaikan topi, membedong bayi, mamakai kan selimut dan segera memakaikan baju setelah mandi serta mengganti pakaian bayi saat BAK dan BAB.

Memberitahu ibu tentang pola istirahat dan keamanan bayi baru lahir. Selama beberapa bulan pertama, bayi akan tidur dan bangun sewaktu-waktu di siang dan malam hari. Bayi yang baru lahir memiliki total waktu tidur (10-18 jam per hari), bayi sering terbangun karena lapar atau popoknya perlu diganti. Keamanan bayi saat tidur bisa diberi bantal/guling dipinggir-pinggir kasur agar bayi tidak jatuh dari tempat tidur. Jangan sekali – kali meninggalkan bayi tanpa ada yang menunggu. Hindari pemberian apapun ke mulut bayi selain ASI, karena bayi akan tersedak (Kemenkes RI, 2018).

Penatalaksanaan yang diberikan pada kunjungan ketiga, ialah melakukan pemeriksaan pertumbuhan dengan berat badan, tinggi badan, dan nutrisi, serta melakukan KIE Imunisasi. Memberitahu Ibu untuk melakukan imunisasi pada bayinya yaitu imunisasi BCG. Berdasarkan anjuran IDAI (2017), imunisasi dasar BCG diberikan pada bayi berusia 0-2 bulan, sehingga pemberian imunisasi pada Bayi Ny. M tidak menyimpang dari teori dan program yang ditetapkan (Rivanica & Hartina, 2020).

Peneliti melakukan KIE mengenai imunisasi dan memberitahu ibu mengenai jadwal imunisasi. Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan pada anak sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Seperti kita ketahui, bahwa di masyarakat masih ada pemahaman yang berbeda mengenai imunisasi, sehingga masih banyak bayi dan balita yang tidak mendapatkan pelayanan imunisasi. Alasan yang disampaikan orangtua mengenai hal tersebut, antara lain karena anaknya takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuk/repot. Karena itu, pelayanan imunisasi harus ditingkatkan di berbagai unit pelayanan (Fajriah et al., 2021).

Pengetahuan ibu terhadap imunisasi merupakan faktor yang sangat penting, agar ibu dapat cepat tanggap dan tahu apa yang harus dilakukan ketika timbul efek samping pada anaknya untuk mendapatkan cakupan kelengkapan imunisasi. Kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu akan membawa sikap negatif dan rasa takut akan efek samping imunisasi yang nantinya akan berdampak pada pandangan ibu dan kemauan ibu untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan guna mendapatkan imunisasi. Sehingga ada ibu yang berpandangan bahwa imunisasi akan menjadi hal yang merugikan bagi anaknya (Karina & Warsito, 2018).

Setelah melakukan pengkajian sampai evaluasi asuhan bayi baru lahir mulai dari 6 jam, 3 hari dan 7 hari, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bayi dalam keadaan sehat tanpa komplikasi apapun dan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif yaitu bayi hanya minum ASI sampai berusia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman apapun sesuai dengan UU RI No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 29 ayat 1 bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis.

Berdasarkan hasil penelitian Asuhan Kebidanan pada bayi Ny. M bayi baru lahir normal di RS PKU Muhammadiyah Delanggu didapatkan hasil kondisi dalam batas normal. Diberikan asuhan kebidanan perawatan pada bayi baru lahir.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada kasus Bayi Ny. M dengan penatalaksanaan bayi baru lahir, maka penulis mengambil kesimpulan berdasarkan hasil normal sebagai berikut : asuhan kebidanan pada bayi baru lahir yang diberikan pada bayi Ny.M bayi baru lahir pada kunjungan pertama bayi berusia 6 jam dan ibu mengatakan belum mengetahui cara perawatan tali pusat. Diberikan asuhan terkait cara perawatan tali pusat yang benar. Kunjungan kedua bayi Ny. M berusia 3 hari ibu mengatakan tidak ada keluhan dan menyusui bayinya setiap 2 jam sekali. Memberikan asuhan kepada ibu tentang pemenuhan nutrisi dengan

ASI eksklusif. Kunjungan ketiga bayi Ny. M berusia 7 hari ibu mengatakan tidak ada keluhan dan tali pusat sudah puput. Memberikan asuhan kepada ibu untuk mengikuti jadwal imunisasi sebagai perlindungan terhadap penyakit.

## 5. Saran

- a. Bagi RSUD Muhammadiyah Delanggu.  
Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan dengan menggunakan media promosi kesehatan seperti leaflet, lembar balik, atau poster serta diskusi.
- b. Bagi Responden  
Diharapkan penelitian ini ibu untuk dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai penatalaksanaan pada bayi baru lahir sesuai dengan standar prosedur asuhan bayi baru lahir normal.

## 6. Ucapan terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala RSUD Muhammadiyah Delanggu dalam Penyalaksanaan penelitian serta responden yang bersedia ikut serta dalam penelitian.

## Daftar Pustaka

- Adam, A., Alim, A., & Sari, N. P. (2016). Pemberian Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(2), 76.
- Anggraini, R., & Nopitasari, V. (2020). Pengaruh Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Memandikan Bayi Dan Merawat Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Bpm Lismarini Palembang. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.55045/jkab.v9i1.99>
- Annisa Ul Mutmainnah, S.SiT., M.Kes., Hj. Herni Johan, S.E., S.K.M., M.Si., M.Kes., Stephanie Sorta Llyod, S.SiT., M.Kes., A. K. M. M. (2017). *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*.
- Civilization, I., TEMA 19, & Domenico, E. (2021). *ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR NORMAL DENGAN METODE PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA DI PMB "K" KOTA BENGKULU TAHUN 2021*. 6.
- Damanik, R. (2019). HUBUNGAN PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN KEJADIAN INFEKSI PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD Dr. PIRNGADI MEDAN 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 51. <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.556>
- Ernawati, L. (2018). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Ny. RA di Puskesmas Amplas Kecamatan Amplas Kota Madya Medan. *Jurnal Kebidanan*, 1–20. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/1001>
- Fajriah, S. N., Munir, R., & Lestari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.359>
- Jateng Dinkes. (2021). Jawa Tengah Tahun 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*, i–123.
- Karina, A. N., & Warsito, B. E. (2012). Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita. *Jurnal Nursing Studies*, 1, 30–35.

- Kemenkes RI. (2010). *PEMENKES Nomor 1189/MENKES/PER/VIII/2010* (hal. 1–20).
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Marni, & Winarti, E. (2024). Literature Review : Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan ASI Perah pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 2204–2215.
- Nabila, H. I. N., Nurjanah, I., & Zakiah, L. (2021). Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Lama Waktu Lepas Tali Pusat Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia Lebih Dari 1 Bulan. *Journal of Midwifery Care*, 2(01), 54–60. <https://doi.org/10.34305/jmc.v2i01.362>
- Octaviani Chairunnisa, R., & Widya Juliarti. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss1.559>
- Pelta, D. A. (2012). ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR NORMAL. 37, 66, עלון הגושע–39.
- Ramdhan1, M., Yugistyowati2, A., & R. Agus Siswanto3. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR (BBL) DENGAN KEMAMPUAN IBU MERAWAT BAYI DI RSUD WATES KULON PROGO. □□□□ □□□□□□ □□□□□□ 52–1), 1(10, □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□.
- <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Raskita Rahma Yulia, R. O. D. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Kunjungan Neonatus – III Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru 2022. *Jurnal Kebidanan*, 2(November), 106–112. <https://jom.htp.ac.id/index.php/jkt>
- Rivanica, R., & Hartina, I. (2020). Pemberian Imunisasi Bcg Pada Bayi (1-3 Bulan) Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 205–212. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.328>
- Sari Wahyuni, I., Syahda Prodi DIII Kebidanan, S., Pahlawan Tuanku Tambusai Jl Tuanku Tambusai No, U., Bangkinang, K., & Kampar, K. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Di Pmb Nurhayati Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Tahun 2022. *Evidence Midwifery Journal*, 01(01), 51–57.
- Yulianto, A., Safitri, N. S., Septiasari, Y., & Sari, S. A. (2022). Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7(2), 68. <https://doi.org/10.52822/jwk.v7i2.416>